

**EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN
FIQHI PADA SISWA KELAS VIII DI MTS NEGERI 2
BUTON SELATAN KABUPATEN BUTON
SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh
Gelar Sarjanah Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

MULIANTI

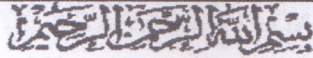
10519181913

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H / 2017 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Mulianti, NIM. 105 191 819 13 yang berjudul **“EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN FIQH PADA SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI 2 BUTON SELATAN KABUPATEN BUTON SELATAN”** telah diujikan pada hari Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H bertepatan dengan tanggal 30 Desember 2017 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Rabiul Akhir 1439 H
Makassar, _____
30 Desember 2017 M

Dewan penguji :

- | | | |
|----------------------|-------------------------------------|---------|
| Ketua | : Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd | (.....) |
| Sekretaris | : Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si | (.....) |
| Anggota | : Ferdinan, M.Pd.I | (.....) |
| Anggota | : Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd. I | (.....) |
| Pembimbing I | : Drs. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I | (.....) |
| Pembimbing II | : Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd | (.....) |

Disahkan Oleh
Dekan Agama Islam



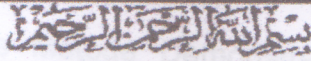
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H/ 30 Desember 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : MULIANTI

Nim : 10519181913

Judul Skripsi : "EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN FIQIH PADA SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI 2 BUTON SELATAN KABUPATEN BUTON SELATAN"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dr. Abd. Rahim Razaq., M.Pd
NIDN : 0920 0859 01

- | | | |
|--------------------|------------------------------------|---------|
| Penguji I | : Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd | (.....) |
| Penguji II | : Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si | (.....) |
| Penguji III | : Ferdinan, M.Pd | (.....) |
| Penguji IV | : Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I | (.....) |

**Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam**



Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Efektifitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqhi
pada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Buton Selatan
kabupaten Buton Selatan

Nama : Mulianti

Nim : 10519181913

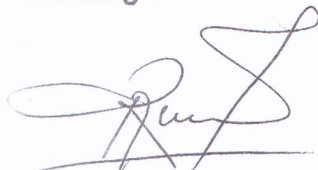
Fakultas/ Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memerintah dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk dianjurkan dihadapan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Rabiul Awwal 1439 H
15 Desember 2017 M

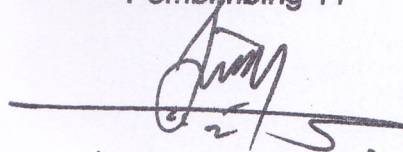
Disetujui Oleh:

Pembimbing 1



Dra. St. Rajiah Rasydi, M.Pdi.
NIDM: 0912126001

Pembimbing 11



Drs. Mutakkalim Sijal M.Pd
NIDM: 196111101993031003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mulianti
NIM : 10519181913
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2,dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang dilakukan.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 12 Rabiul Akhir 1439 H
30 Desember 2017 M

Yang Membuat Pernyataan

MULIANTI
NIM: 10519181913

ABSTRAK

Mulianti, 10519181913, Efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan. Dibimbing oleh St. Rajiah Rusydi dan Mutakallim Sijal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan. Serta Mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru fiqih pada siswa agar mampu membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk metode deskriptif. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode instrumen kuesioner dan wawancara sebagai sumber datanya.

Hasil dari penelitian membuktikan bahwa: Efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan sudah maksimal, ketika sholat siswa sudah melaksanakan sholat dengan tepat pada waktunya. Metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih pada siswa sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu bentuk penerapannya adalah siswa menyadari bahwa melaksanakan sholat adalah perintah dan kewajiban dari Allah Swt yang harus di taati oleh seorang muslimah.

KATA PENGANTAR



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَعِزُّهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahirabbilalamin, segala puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan”**. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril maupun materil.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya serta salam penuh hormat dengan segenap cinta yang tak terhingga penulis hanturkan kepada:

1. Ayahanda La Tande dan Ibunda Wa Malia yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayang serta doa selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
4. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Nurhidayah Mukhtar, S.Pd., M.Pd. I. Selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Dra. St Rajiah Rusydi, M.Pd.I sebagai pembimbing I dan Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd. sebagai pembimbing II atas segala kesediaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu.
7. Sahabat-sahabatku dan rekan-rekan seperjuangan, terima kasih atas dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.
8. Teman-teman Angkatan 2013 Pendidikan Agama Islam, terima kasih atas dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.

9. Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada peneliti secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah disisi-Nya.

Peneliti menyadari betul bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik menyangkut isi maupun penulisan. Peneliti telah berusaha untuk menjadikan skripsi ini, sebuah karya yang bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca. Namun dibalik semua itu, kesempurnaan hanyalah milik Allah yang Maha Sempurna dan tidak dimiliki manusia. Untuk itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti kembalikan semua kepada Allah, semoga keikhlasan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis memperoleh balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Semoga kita semua senantiasa mendapat rahmat dan hidayah-Nya, *Amii*.

Makassar, 17 Safar 1439 H
06 November 2017 M

Peneliti

Mulianti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMA SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	X
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Hasil Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran	6
1. Pengertian Efektivitas	6
2. Pengertian dan Macam-Macam Metode Pengajaran.....	9
3. Pengertian Metode Demontrasi, Kekurangan dan kelebihannya.....	15
B. Bidang Studi Fiqih.....	27
1. Pengertian Fiqih	27
2. Tujuan Fiqih Di MTs	28
3. Ruang Lingkup Fiqih Di MTs	29

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian	30
C. Fokus Penelitian	31
D. Defenisi Fokus Penelitian	31
E. Sumber Data	32
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
H. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian	37
B. Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan	42
C. Metode Demonstrasi efektif digunakan pada Pembelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Buton Selata Kabupatn Buton Selatan	52
D. Fakto-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Buton Selatan kabupaten Buton Selatan	57
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	65
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Siswa.....	32
Tabel 3.2 Sampel Siswa	33
Tabel 4.1 Nama-nama Guru/ Administrasi MTs Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan	39
Tabel 4.2 Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan	40
Tabel 4.4 Keadaan Siswa	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang diharapkan dapat memberikan peranan dalam usaha menumbuh kembangkan sikap keagamaan siswa. Sikap dan kemampuan siswa dalam beragama merupakan cerminan dari keberhasilan guru agama di sekolah dalam menyalurkan ajaran agama melalui usaha pendidikannya.

Salah satu bidang studi yang termasuk dalam pendidikan agama adalah fiqih. Secara umum fiqih merupakan salah satu bidang studi agama yang banyak membahas tentang hukum-hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya. Fiqih diharapkan menjadi alat kontrol bagi siswa dalam mengarungi kehidupannya dan dengan materi fiqih diharapkan aktivitas siswa tidak lepas dari norma-norma agama.

Tentunya harapan-harapan yang ingin dicapai dari pelajaran fiqih ini harus didukung oleh proses belajar mengajar yang efektif yang dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap bidang studi fiqih.

Faktor-faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran yaitu anak didik, pendidik, tujuan pendidikan, sarana dan prasarana juga metode pembelajaran. Kelima faktor tersebut

hubungannya sangat erat. Semua aspek yang berkaitan dengan pendidikan ini dapat dipahami dalam surat Al' Alaq ayat 1-5 sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an dan terjemahnya sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ﴿٣﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ﴿٤﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ﴿٥﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ﴿٦﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ﴿٧﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ﴿٨﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ﴿٩﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ﴿١٠﴾

Terjemahnya

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan pena; Dia mengajar manusia tentang sesuatu yang belum diketahuinya.”¹

Dengan demikian guru memiliki posisi yang sangat penting dalam pendidikan untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar seorang guru diharapkan dalam memilih metode yang tepat. Karena metode mengajar merupakan komponen dari proses pendidikan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam mengajar.

Selain itu, karena metode merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dan besar peranannya dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Maka dituntut adanya suatu kemampuan pada setiap pendidik untuk dapat memilih dan mempergunakan metode-metode pendidikan yang ada, sehingga metode-metode tersebut dapat bersifat secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

¹ Depatertemen Agama RI, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta: Ciputat Raya), h. 1-5.

Di dalam pembelajaran terdapat banyak metode yang digunakan oleh seorang guru untuk mendukung keberhasilan belajar, maka dalam pembelajaran fiqih selain metode ceramah yang sering digunakan oleh guru fiqih untuk menyampaikan isi materi, metode demonstrasi juga tepat untuk diterapkan dan digunakan khususnya pada materi-materi tertentu sebagai sholat. Dengan demikian jika guru fiqih menggunakan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi di mana guru harus mempertunjukkan atau memperagakan isi materi pelajaran yang sedang dipelajari kepada siswa dengan disertai penjelasan lisan, maka tidak akan terjadi kekeliruan pada diri siswa dalam mempraktekkannya, selain itu siswa akan lebih mudah memahami dan menangkap materi yang disampaikan guru fiqih. Oleh karena itu, jika guru salah dalam memilih suatu metode pembelajaran maka hal ini dapat menimbulkan situasi belajar yang membosankan dari siswa, juga hilangnya pusat perhatian terhadap materi yang disampaikan.

Dari uraian diatas, penulisan tertarik untuk membahas dalam skripsi dengan judul **“Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqhi pada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Buton Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Buton Selatan?
2. Apakah metode demonstrasi efektif digunakan dalam pembelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Buton Selatan?
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Buton Selatan?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode demonstrasi yang meliputi:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Buton Selatan?
2. Untuk mengetahui metode demonstrasi efektif digunakan dalam pembelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Buton Selatan?
3. Untuk mengetahui yang mendukung dan menghambat dalam penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Buton Selatan?

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Dapat berguna terutama bagi pihak pengelola pendidikan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran fiqih demi peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.
2. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna terutama bagi diri penulis sendiri untuk dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat pula bahan masukan bagi calon guru khususnya pada pembelajaran fiqih.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran

1. Pengertian Efektivitas

Kata “efektivitas” merupakan kata sifat dari kata “efektif” yang berarti ada efeknya (akibat, pengaruh, kesan), manjur, mujarab, dapat membawa hasil, barhasil guna. Efektivitas yang terdapat dalam Ensiklopedi Indonesia berarti, menunjukkan tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif jika usaha tersebut tercapai tujuannya.² Sedangkan menurut T. Handoko, efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.³ Dengan kata lain, seorang guru harus dapat memilih metode yang tepat untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa efektivitas dalam suatu kegiatan, berkenaan dengan “sejauh mana ketepatan sasaran dari suatu proses yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai”.

Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut Tim Pembina

² Hasan Sadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru, Van Hoev), Jilid 2, h. 883.

³ T. Hani Handoko, MBA, *Manajenen Edisi Kedua*, (Yogyakarta: BPFYD Yogyakarta, 1998), Cet X111, h. 7.

Mata Kuliah Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya bahwa efisiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan mengajar bisa dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek pengajaran.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:

- 1) Presentase waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM.
- 2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa.
- 3) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan.
- 4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif.⁴

Sedangkan menurut Tim Penyusun Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, bahwa demi ketepatan dan keobjektifan di dalam pengamatan dan penilaian terhadap proses belajar mengajar seorang guru, maka perlu digunakan sebuah daftar pertimbangan dan penilaian efektivitas mengajar yang derisi 10 kriteria efektivitas mengajar yang perlu diperhatikan oleh para pengajar yang sebagai berikut:

⁴ Trianto, M, Pd, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Media Kencana, 2009), Cet 1, h 20

- 1) Persiapan: seperti peralatan mengajar dan buku pegangan.
- 2) Sikap, gaya dan suara mengajar.
- 3) Perumusan tujuan intruksional.
- 4) Bahan pelajaran.
- 5) Penguasaan bahan pelajaran.
- 6) Penguasaan situasi kelas.
- 7) Pilihan dan pelaksanaan metode mengajar.
- 8) Penggunaan alat-alat peraga pengajaran.
- 9) Jalan pengajaran.
- 10) Teknik evaluasi.⁵

Selain itu guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran dengan presentase waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negative atau hukuman. Selain itu guru yang efektif adalah orang-orang yang dapat menjalin hubungan simpatik dengan para siswa, menciptakan lingkungan kelas yang mengasuh, penuh perhatian, memiliki suatu rasa cinta belajar, menguasai sepenuhnya bidang studi mereka dan dapat memotivasi siswa untuk belajar tidak sekedar mencapai suatu prestasi namun juga menjadi anggota masyarakat yang pengasih.

Menurut Roseshine dan Frust, ada 5 variabel proses guru yang memperlihatkan kejelasan hubungan dengan pencapaian tujuan, yaitu

- 1) Kejelasan dalam penyajian.
- 2) Kegairahan mengajar.
- 3) Ragam kegiatan.
- 4) Perilaku siswa akan melaksanakan tugas dan kecekatannya.
- 5) Kandungan bahan pengajaran yang diliputi siswa.⁶

⁵ Team Pembina Mata Kuliah Didaktif Metode Kurikulum IKIP Surabaya, Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM, (Jakarta: CV. Rajawali,), h. 164-166.

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Media Kencana, 2009), Cet I h.21.

Salah satu strategi yang membantu siswa belajar dari teks tertulis dan sumber-sumber informasi yang lain adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan, sehingga siswa harus berhenti dari waktu ke waktu untuk menilai pemahaman mereka sendiri terhadap teks atau apa yang diucapkan gurunya.

2. Pengertian dan Macam-macam Metode Pengajaran

a. Pengertian Metode Pengajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Metha”, berarti melalui, dan “Hadas” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya “ jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susnan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”.⁷ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah “ cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya”.⁸ Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara “seni” dalam mengajar.⁹

Sedangkan secara terminologi atau istilah, menurut Mulyanto Sumardi, bahwa “metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan

⁷ W. J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Perpustakaan), 1986, h. 649.

⁸ Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English), 1991, h. 1126.

⁹ Rawayulis, *Metode pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya), 2001, cet, ke-3, h. 107.

dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas approach".¹⁰ Selanjutnya H. Muzayyin Arifin mengatakan bahwa "matode adalah salah satu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan".¹¹

Dari beberapa pengertian tersebut di atas jelaslah bahwa metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan yang sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seorang guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat.

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, hendaknya guru dalam menerapkan metode terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang paling tepat untuk dapat untuk dapat diterapkannya suatu metode tertentu, agar dalam situasi dan kondisi tersebut dapat tercapai hasil proses pembelajaran dan membawa peserta didik ke arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk itu dalam memilih metode yang baik guru harus memperhatikan tujuh hal di bawah ini:

- a. Sifat dari pelajaran
- b. Alat-alat yang tersedia.
- c. Besar atau kecilnya kelas.
- d. Tempat dan lingkungan.
- e. Kesanggupan guru.
- f. Banyak atau sedikitnya materi
- g. Tujuan mata pelajaran¹²

¹⁰ Mulyanyo Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang), 1997, h. 12.

¹¹ H. Muzayyin Arifin, *Kapitan Seleksi Umum dan Agama*, (Semarang: PT. CV. Toha Putera), 1987, h. 90.

¹² Rosstiyah N.K., *Didakik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara), 1989, cet. Ke-3, h. 68.

Pengertian pengajaran itu sendiri dapat ditinjau dari segi bahasa dan istilah. Secara bahasa kata pengajaran adalah bentuk kata kejadian dari dasar ajar dengan mendapat konfiks pe-an yang berarti “barang apa yang dikatakan orang supaya diketahui dan dituruti”.¹³ Menurut Ramayulis pengajaran berasal dari kata “ajar” di tambah awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata “pengajaran” yang berarti proses penyajian atau bahan pelajaran yang disajikan.¹⁴ Sedangkan menurut Hasan Langgulung, bahwa pengajaran adalah pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui.¹⁵

Dari pengertian di atas, terdapat unsur-unsur substansial kegiatan pengajaran yang meliputi:

1. Pengajaran adalah upaya pemindahan pengetahuan
2. Pemindahan pengetahuan dilakukan oleh seseorang yang mempunyai pengetahuan (pengajar) kepada orang lain yang belum mengetahui (pelajar) melalui suatu proses belajar mengajar.¹⁶

Proses pengajaran yang dilakukan mengacu pada tiga aspek, yaitu “penguasaan sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu sesuai dengan isi proses belajar mengajar tersebut”.¹⁷

¹³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1986, h. 649.

¹⁴ Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*,..., h. 108.

¹⁵ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna), 1983, h. 649.

¹⁶ Ramayulis, *Metodologi pembelajaran Agama Islam*,..., h. 72.

¹⁷ Ibid, h. 73

Jadi pengajaran secara bahasa yaitu hal apa yang dikatakan orang supaya diketahui. Sedangkan secara istilah para ahli pendidikan berbeda pendapat dalam memberikan definisi tentang pengajaran. Ada yang mengatakan bahwa pengertian antara pengajaran dan pendidikan itu sama, dan ada pula yang mengatakan bahwa antara pengajaran dan pendidikan itu berbeda.

Menurut H. B. Hamdani, bahwa pendidikan dalam arti umum mencakup segala usaha dan perbuatan dari suatu generasi yang tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecekapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk melakukan sifat hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain, pendidikan bertujuan agar menggunakan segala kemampuan yang ada padanya, baik fisik, intelektual, emosional, maupun psikomotornya untuk menghadapi tantangan hidup dan mengatasi kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan sepanjang perjalanan hidup.¹⁸

Dengan demikian pendidikan adalah sebagai bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak menuju kedewasaan.

Selanjutnya Sidi Gazabla menjelaskan tentang perbedaan antara pengajaran dan pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan pengajaran adalah cara mengajar, jalan mengajar yakni memberikan pelajaran berupa pengetahuan. Pengajaran yang diberikan secara sistematis dan metodis, mengajar adalah membentuk manusia terpelajar. Sedangkan pendidikan adalah menanamkan laku dan perbuatan terus menerus berulang kali terus menerus sehingga menjadi kebutuhan.¹⁹

Walaupun Sidi Gazabla membedakan antara pengajaran dan pendidikan, pada hakikatnya pengajaran mempunyai persamaan dengan pendidikan, yakni pengajaran sesungguhnya juga menanamkan, membentuk kebiasaan yaitu kebiasaan berfikir menurut cara tertentu. Dari

¹⁸ H.B. hamdani, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Kota Kembang), 1987, h. 8.

¹⁹ Sidi Gazabla, *Pendidikan Umat islam*, (Jakarta: PT. Bharata), 1970, h. 18-20.

kebiasaan berfikir kemudian menjadi adat, adat membentuk sifat-sifat tertentu dalam berfikir, sifat ini merupakan tabiat rohaniyah, karena merupakan sebagian dari kepribadian. Dilihat dari segi ini pengajaran adalah juga pendidikan, tetapi tidak dapat dikatakan pendidikan adalah pengajaran, sebab pendidikan lebih luas isinya dari pengajaran. Seperti sapi dan hewan, sapi adalah hewan, tetapi hewan bukanlah sapi saja. Berarti pengajaran adalah pendidikan, tetapi pendidikan bukan pengajaran saja. Jadi objek pengajaran adalah pikiran sedangkan sasaran pendidikan adalah perasaan.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode pengajaran adalah suatu usaha atau cara yang dilakukan oleh guru (pendidik) dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang bertujuan dengan mudah secara efektif dan efisien, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

b. Macam-macam Metode Pengajaran

Agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan mencapai sasaran, maka salah satu faktor yang diperhatikan adalah menentukan cara mengajar bahan pelajaran kepada siswa dengan memperhatikan tingkat kelas, umur dan lingkungannya tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya.

Banyak metode yang digunakan dalam mengajar. Untuk memilih metode-metode mana yang tepat digunakan dalam menyampaikan materi

pengajaran ada beberapa syarat yang harus diperhatikan di dalam menggunakan satu atau lebih metode, yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.
- 2) Metode mengajar yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- 3) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- 4) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).
- 5) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mendidik murid dalam tehnik belajar sebdiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 6) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- 7) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Di dalam Al-Qur'an dapat dijumpai berbagai metode pendidikan seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan, teladan, pembiasaan, karya wisata, cerita, hukuman, nasihat, dan sebagainya. Berbagai metode tersebut dapat digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan, dan dimaksudkan demikian agar pendidikan tidak membosankan anak didik.²¹

Dari banyak metode pengajaran maka sesuai dengan judul penelitian, dalam hal ini penulis hanya akan menjelaskan lebih rinci macam metode yakni metode demonstrasi yang meliputi pengertian

²⁰ H. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), Cet I, h. 53.

²¹ H. Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 88.

metode demonstrasi, langkah-langkah metode demonstrasi, kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi serta cara mengatasi kelemahannya.

3. Pengertian Metode Demonstrasi, Kekurangan dan Kelebihannya

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Kata demonstrasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *demonstrasi*, secara bahasa demonstrasi berarti “mempertunjukkan atau mempertontonkan”. Sedangkan menurut Armai Arif yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah “metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa.”²²

Dari pengertian tersebut dapat difahami bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode atau cara mengajar di mana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta untuk memperlihatkan atau murid sendiri memperlihatkan atau mempertunjukkan kepada seluruh kelas suatu proses kaifiyat melakukan sesuatu.

Memperjelas pengertian tersebut dalam praktiknya metode demonstrasi dapat dilakukan oleh guru sendiri ataupun oleh siswa di depan kelas. Dalam masalah fiqih, metode demonstrasi digunakan untuk menerangkan tentang sholat, thaharah, haji dan sebagainya.

²² Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Cupitas Pers, 2002), Cet I, h. 190.

Metode demonstrasi sangat tepat digunakan jika bertujuan:

- 1) Memberikan keterampilan tertentu.
- 2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan, sebab penggunaan bahasa lebih banyak.
- 3) Menghindari verbalisme.
- 4) Membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian, sebab lebih menarik.²³

Beberapa pengertian metode menurut para ahli, salah satunya adalah menurut Muhibbin Syah dalam bukunya “Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru”, adalah bahwa: “Metode secara diartikan harfiah berarti ‘cara’. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis”.²⁴

Dan menurut Muzayyin Arifin, “Pengertian metode adalah cara, bukan langkah atau prosedur. Kata prosedur lebih bersifat teknis administrative atau taksonomis. Seolah-olah mendidik atau mengajar hanya diartikan cara pendidikan dan anak didik di dalam proses kebermanan menuju kearah tujuan tertentu.²⁵ Menurut W.J.S

²³ H. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), cet ke I, h. 62.

²⁴ Muhibbin Arifin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 201.

²⁵ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*,..., h. 100-101.

Poerwadarminta, "Metode adalah 'cara' yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud".²⁶

Kesimpulan dari pengertian-pengertian di atas yaitu bahwa metode secara umum adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyampaikan mata pelajaran.

Sedangkan pengertian metode demonstrasi menurut Muhibbin Syah adalah "Metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan".²⁷ Dalam kamus Inggris-Indonesia, demonstrasi yaitu "mempertunjukkan atau mempertontonkan".²⁸

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara sholat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW".²⁹ Menurut Aminuddin Rasyad, "Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan

²⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,..., h. 649.

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,..., h. 208.

²⁸ Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia), 1984, h. 178.

²⁹ Zakirah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1995, h. 296.

meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas”.³⁰

Dari uraian dan definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid.

Semenjak zaman Nabi Muhammad SAW, bahkan semenjak awal sejarah kehidupan manusia, penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan sudah ada. Contohnya pada waktu itu Nabi, seorang pendidik yang agung, banyak menggunakan metode demonstrasi perilaku keseharian sebagai seorang muslim, maupun praktek ibadah seperti mengajarkan cara sholat, wudhu dan lain-lain. Semua cara tersebut dipraktikkan atau ditunjukkan oleh Nabi, lalu kemudian para umat mengikutinya.

b. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Menurut Armai Arief, dalam bukunya pengantar Ilmu dan metodologi Studi Islam bahwa terdapat beberapa langkah dalam melakukan demonstrasi diantaranya:

³⁰ Aminuddin Rasyad, *Metode Pelajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2002, h. 8.

1. Perencanaan

a). Merumuskan tujuan yang jelas, baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir.

1. Mempertimbangkan apakah metode itu wajar dipergunakan dan merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.
2. Apakah alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa diperoleh dengan mudah dan apakah alat-alat itu sudah dicoba terlebih dahulu agar sewaktu melakukan demonstrasi tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.
3. Apakah jumlah siswa memungkinkan untuk mengadakan demonstrasi dengan baik.

b). Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya sebelum melakukan metode demonstrasi hendaknya melakukan percobaan terlebih dahulu agar sesuatu yang tidak diinginkan tidak akan terjadi disaat demonstrasi berlangsung.

- 1) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa menanyakan beberapa hal komentar selama dan sesudah demonstrasi,

menyiapkan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk merangsang observasi.

- 2) Selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya istropeksi diri, apakah:
 - a) Keterangan-keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
 - b) Semua media yang dipergunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap siswa dapat melihatnya dengan jelas.
 - c) Siswa disarankan untuk membantu catatan yang dianggap perlu.
 - d) Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik. Namun sebaiknya terlebih dahulu mengadakan diskusi dan siswa mencoba melakukan demonstrasi kembali agar mereka memperoleh kecakapan-kecakapan yang lebih baik.

2. Pelaksanaan

- 1) Memeriksa hak tersebut di atas untuk kesekian kalinya.
- 2) Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian siswa.
- 3) Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
- 4) Memperhatikan keadaan siswa. Apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.

- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarkannya dalam bentuk mengajukan pertanyaan, membandingkannya dengan yang lain, dan mencoba melakukannya sendiri dengan bantuan guru.
 - 6) Menghindari ketegangan. Oleh karena itu, guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.
3. Evaluasi

Sebagian tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, apakah di sekolah atau di rumah. Selain itu guru dan siswa mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan. Apakah efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan atautkah ada kelemahan-kelemahan tertentu beserta faktor penyebabnya. Evaluasi dapat dilakukan pada semua aspek yang terlidat dalam demonstrasi tersebut, baik yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun tidak lanjutnya.

Menurut Basyiruddin Usman dan Asnawir, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan demonstrasi yaitu:

- 1) Mengetahui latar belakang dan keperluan yang akan dihadapi.
- 2) Melukiskan pokok persoalan yang diperbincangkan di papan tulis atau di kertas untuk di bagi- bagikan.

- 3) Mengatur waktu sedemikian rupa sehingga demonstrasi dapat dijelaskan dan didiskusikan pada waktu yang ditentukan.
- 4) Adakan diskusi setelah demonstrasi berakhir, karena diskusi banyak manfaatnya untuk mengevaluasi hal-hal yang akan dilakukan kemudian.
- 5) Sediakan waktu untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan demonstrasi yang dilakukan.
- 6) Mengambil kesimpulan dan melakukan ulangan termasuk hal-hal yang diperlukan untuk menanamkan pengertian yang lebih baik terhadap anak-anak.³¹

Menurut Oemar Hamalik, demonstrasi itu efektif bila dilakukan sebagai berikut:

- 1) Setiap langkah dari demonstrasi harus dapat dilihat dengan jelas oleh siswa.
- 2) Semua penjelasan secara lisan hendaknya dapat didengar secara jelas pula oleh siswa.
- 3) Anak-anak mengikuti dan pada prinsipnya mereka harus tahu apa yang sedang diamati.
- 4) Demonstrasi harus direncanakan dengan teliti.
- 5) Guru sebagai demonstrator harus menyetujui tugasnya dengan lancar dan efektif.
- 6) Demontarsi hendaknya dilaksanakan pada saat yang tepat.
- 7) Beri kesempatan kepada anak-anak untuk berlatih apa yang telah mereka amati.
- 8) Siapkan semua alat yang diperlukan sebelum demonstrasi di mulai.
- 9) Demonstrasi hendaknya disertai dengan ringkasan di papan tulis
- 10) Buat laporan tentang demonstrasi itu.³²

Menurut Roestiyah N.K. dalam bukunya “Proses Belajar Mengajar” disebutkan, bahwa agar demonstrasi berjalan efektif maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

³¹ H. Asnawir dan H. Basyiruddin Usman, M.pd, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2007), Cet I, h.107.

³² Basyiruddin Usman M.Pd, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet I, h. 108.

- 1) Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan instruksional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
- 2) Pertimbangkanlah baik-baik apakah pilihan teknik anda mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.
- 3) Amatilah apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak anda harus mengambil kebijaksanaan lain.
- 4) Apakah guru telah meneliti alat-alat dan bahan yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi dan tempatnya.
- 5) Harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
- 6) Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga anda dapat memberi keterangan bila perlu, dan siswa bisa bertanya.
- 7) Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya.
- 8) Guru perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang dilakukan itu berhasil, dan bila perlu demonstrasi bisa diulang.³³

Kesimpulan dari pengertian-pengertian di atas yaitu bahwa efektivitas metode demonstrasi melakukan ulangan termasuk hal-hal yang diperlukan untuk menanamkan pengertian yang lebih baik terhadap anak-anak untuk berlatih apa yang telah mereka amati siswa memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil.

c. Kebaikan dan Kelemahan Metode Demonstrasi serta Cara Mengatasi kelemahannya.

1. Segi-segi kebaikan metode demonstrasi adalah:
 - a) Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

³³Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renske Cipta, 2001), Cet VI, h. 83-84.

- b) Dapat membantu siswa untuk mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan karena siswa tidak hanya mendengar tetapi juga melihat bahkan mempraktkannya secara langsung.
- c) Dapat memfokuskan pengertian siswa terhadap materi pelajaran dalam waktu yang relatif singkat.
- d) Dapat memusatkan perhatian anak didik.
- e) Dapat menambah pengalaman anak didik.
- f) Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran menjadi lebih jelas dan konkrit.
- g) Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena mereka ikut serta berperang secara langsung.³⁴
- h) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.³⁵
- i) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan siswa akan dapat dijawab waktu mengamati proses demonstrasi.³⁶
- j) Memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar.³⁷

³⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Cupit Pers, 2002), Cet I, h. 191.

³⁵ H. Mansyur, *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar Modul 1-6*, (Jakarta: Direktorat jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2000), Cet VI, h. 114.

³⁶ J.J. Hasibuah, Dip, dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Remaja Karya, 1988), h. 30.

³⁷ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renike Cipta, 2001), Cet VI, h. 84.

Banyak keuntungan psikologis pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain yang terpenting adalah:

- a) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
- b) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c) Pengamatan dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.³⁸

2. Adapun segi-segi kelemahan metode demonstrasi adalah:

- a) Memerlukan waktu yang cukup banyak.
- b) Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi jadi tidak efektif.
- c) Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk pembelian alat-alat.
- d) Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.
- e) Bila siswa tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif.³⁹
- f) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.
- g) Kadang-kadang proses yang didemonstrasikan di dalam kelas akan berbeda jika proses itu didemonstrasikan dalam situasi nyata atau sebenarnya.

³⁸ Muhidin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Riosda karya, 2004), Cet ke X, h. 209.

³⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Cupitat Pers, 2001), Cet I, h. 192.

- h) Agar demonstrasi mendapatkan hasil yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran. Kadang-kadang ketelitian dan kesabaran itu diabaikan, sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.
 - i) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya sebelum demonstrasi itu dimulai guru telah mengadakan uji coba supaya kelak dalam melakukannya tepat dan secara otomatis.⁴⁰
3. Sedangkan cara untuk mengatasi kelemahan metode demonstrasi dapat dengan cara sebagai berikut:
- a) Lakukan dengan metode demonstrasi dalam hal-hal yang bersifat praktis dan urgen dalam masyarakat.
 - b) Arahkan pendemonstrasi agar murid-murid dapat memperoleh pengertian yang lebih jelas, pembentukan sikap, serta kecakapan praktis.
 - c) Usahakan agar anak dapat mengikuti demonstrasi.
 - d) Berilah pengertian se jelas-jelasnya landasan teori dari apa yang hendak didemonstrasikan.⁴¹

Kesimpulan dari pengertian-pengertian di atas siswa menjawab semua masalah yang timbul didalam pikiran kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa sebelum demonstrasi

⁴⁰ H. Mansyur, *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar Modul 1-6*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2000), Cet VI, h. 114.

⁴¹ H. Abu Ahmadi dan Joko tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1996), cet ke 1, h. 63.

dimulai guru telah mengadakan uji coba supaya landasan teori dari apa yang hendak didemonstrasikan.

B. Bidang Studi Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Fiqih adalah bahasa Arab dalam bentuk masdar, fiilnya. Kata fiqih semula berarti (pengetahuan) dan (pemahaman). Jadi fiqih menurut bahasa berarti: “mengerti, faham dan pintar”.⁴² Selain itu fiqih secara etimologis berarti: “faham yang mendalam.” Dalam al-Qur’an dan terjemahnya surah At-Taubah : 122 disebutkan:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Terjemahnya

Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.⁴³

Menurut para fuqaha fiqih berarti: “ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara’ dari dalil-dalil yang rinci.”

⁴² Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. HidaKarta Agung, 1990), h. 321.

⁴³ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Arga Printing, 2008), Juz 10, h. 263.

Sedangkan definisi ilmu fiqih menurut istilah syara' adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syariat Islam mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalilnya secara rinci.⁴⁴

Dari defenisi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan fiqih yaitu ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan hukum-hukum perbuatan mukallaf yang diperoleh dari dalil-dalil yang ricin.

2. Tujuan Fiqih di MTs

a. Tujuan Fiqih

Menurut Abdul Whhab Khallaf, tujuan ilmu fiqih adalah “menerapkan hukum-hukum syariat islam terhadap perbuatan dan ucapan manusia.”⁴⁵

Sedangkan tujuan pembelajaran fiqih di MTs yang dikutip dari I. W. Ahmad dalam delapan perangkat pembelajaran MTs adalah:

1. Membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah.
2. Membekali peserta didik agar dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukun Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengamalan terrace tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

⁴⁴ Abdul Wahhad Khallaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam Ilmu Ushulul Fiqih*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), Cet Ke V111, h. 2.

⁴⁵ Ibid h. 6

3. Ruang Lingkup Fiqih di MTs

Ruang lingkup bidang studi fiqih MTs yang dikutip dari I. W. Ahmad dalam delapan perangkat pembelajaran MTs meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang mata pelajaran fiqih di MTs adalah:

- a. Aspek fiqih ibadah: ketentuan dan tata cara thaharah, sholat fardhu, sholat sunnah, dan sholat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqomah, berdzikir dan berdoa setelah sholat, puasa, zakat, haji dan umrah, qurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur.
- b. Aspek fiqih muamalah: ketentuan hukum jual-beli, qiradh, riba, pimjam-meminjam, utang-piutang, gadai dan borg serta upah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kuantitatif dengan mengeksploitasi data lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran tentang bagaimana Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Buton Selatan.

B. Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di lembaga pendidikan, tepatnya di MTs Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan, sebuah lembaga yang bernafaskan ke-Islaman. Lembaga pendidikan ini terletak di Buton Selatan

Hal ini sesuai dengan judul skripsi ini, yaitu : **“Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqhi pada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan.”**

Penulis ingin mengetahui apakah metode demonstrasi efektif digunakan dalam bidang studi Fiqih. Untuk itu yang menjadi objek penelitian adalah siswa MTs Negeri 2 Buton Selatan Kelas VIII tahun ajaran 2017 dan guru mata pelajaran Fiqih sebagai pendukung di sekolah tersebut. Sebab siswa merupakan unsur penentu dalam penelitian ini.

C. Fokus Penelitian

Suatu penelitian agar dapat dioperasionalkan dan dapat diteliti secara empiris, atau adanya variabel adalah karakter dari unit observari yang mempunyai variabel atau segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian.

Adapun penelitian ini, variabelnya sebagai berikut:

1. Penggunaan metode demonstrasi
2. Pembelajaran Fiqih.

D. Defenisi Fokus Penelitian

Agar diperoleh persepsi yang sama dalam menerjemahkan kata-kata istilah judul dalam penelitian yang berjudul: "Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi Fiqhi pada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Buton Selatan pada materi pokok Bangun Ruang Tahun Pelajaran 2017". Maka berikut akan di jelaskan dari masing-masing kata judul:

1. Efektivitas Metode Demonstrasi

Efektivitas Metode Demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberi pengalaman belajar melalui

perbuatan melihat dan mengengarkan diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan.

2. Proses Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

E. Sumber Data

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu atau kelompok yang dapat diamati dari beberapa anggota kelompok (Suharsimi Arikunto, 1996:115). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa – siswi Madrasah Tsanawiah Negeri 2 Buton Selatan dengan populasi sasaran adalah siswa – siswi kelas VII sampa dengan kelas IX. Sedangkan yang menjadi populasi terjangkau adalah siswa – siswi kelas VIII yang berjumlah 106 orang.

Tabel 1

Populasi

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	18	24	42
2.	VIII	7	22	29
3.	IX	5	30	35
Jumlah		30	76	106

Sember data: Kantor MTs Negeri 2 Buton Selatan

2. Sampel

Sampel ialah sebagai dari anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang di sebut teknik sampling (usman. H dan Akbar. S, 1998:44). Berpendapat bahwa sampel adalah berkaitan dengan data didefinisikan sebagai himpunan nilai/skor/ukuran yang tercatat ataau diobservasi berkaitan dengan peristiwa atau fakta telah terjadi. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah sebagai dari individu yang mewakili siswa kelas VIII Di MTs Negeri 2 Buton Selatan.

Dengan melihat pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan. Karena jumlah populasi kurang 100 maka sampel dalam penelitian ini adalah sampel populasi yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun yang menjadi sampel penelitian Kelas VIII MTs Negeri 2 Buton Selata. Guru yang menjadi sampel pada mata pelajar fiqih di MTs Negeri 2 Buton Selatan yaitu guru fiqih.

Tabel 2

Sampel

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VIII	7	22	29
2.	Guru fiqih			1

Sumber data: Kantor MTs Negeri 2 Buton Selatan

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh data mengenai efektivitas metode demonstrasi terhadap pembelajaran pada mata pelajaran fiqih dibuat dalam bentuk non tes yaitu dengan menggunakan angket. Angket ini di buat dalam bentuk kuisisioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang di ketahui. Jenis kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup, dimana jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih dan ini diperuntukkan kepada siswa-siswi untuk mendapat informasi mengenai efektivitas metode demonstrasi terhadap pembelajaran siswa pada mata pelajaran fiqih.

1. Observasi yaitu sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau gejala-gejala pada objek penelitian. Atau cara pengumpulan data dengan mengamati langsung ke lapangan.
2. Angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Wawancara yaitu suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya-jawab sepihak.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menghimpun dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah:

1. Observasi, yaitu penulis melihat dan mengamati langsung sekaligus mencatat objek-objek di lapangan guna memperoleh data atau keterangan-keterangan yang akurat, objektif dan dapat di percaya.
2. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan guru fiqih, untuk memperoleh informasi mengenai Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Buton Selatan
3. Angket, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket ini ditunjukkan kepada siswa-siswa MTs Negeri 2 Buton Selatan, digunakan untuk memperoleh data tentang efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi fiqih.

H. Teknik Analisis Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan instrument wawancara, dan angket. Tiap-tiap instrument tersebut berguna untuk melengkapi data yang diperoleh peneliti.

Setelah mengkategorikan hasil angket, perhitungan yang peneliti gunakan adalah untuk mengetahui besar kecilnya efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi fiqih di MTs Negeri 2 Buton Selatan, maka tekhnuk analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tekhnuk analisis deskriptif yang harus melalui beberapa tahapan yaitu:

- 1) Mengolah hasil wawancara dengan mendeskripsikannya.
- 2) Melakukan klasifikasi data yang terkumpul melalui angket.
- 3) Melakukan presentase terhadap data sesuai klasifikasi masing-masing dengan menggunakan rumus distribusi frekwensi yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentasenya

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N = Number of cases atau banyaknya individu

100% = Bilangan tetap.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

Pada bab ini akan di bahas tentang Efektivitas metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan.

1. Sejarah Berdirinya Sekolah MTs Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan

MTs Negeri 2 Buton Selatan merupakan sekolah yang kedua yang ada di kabupaten buton selatan yang terletak di kecamatan siompu. Sekolah ini didirikan pada tahun 2006 yang pada mulanya di namakan sekolah MTs Negeri 2 buton oleh toko masyarakat hingga di kembangkan menjadi sekolah yang aktif dan maju dalam bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan, nama kepala sekolah yang pernah menjabat yaitu: Sarifudin Samparadja, S.Pd.⁴⁶

2. Visi dan Misi Sekolah MTs Negeri 2 Buton Selatan

a. Visi Sekolah MTs Negeri 2 Buton Selatan

Terwujudnya sekolah tercapainya dan terkemuka di masyarakat dalam mencerdaskan bangsa di bidang IPTEK IMTAK dan IHSAN.

⁴⁶ Safiudin Samparaja, (*Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Buton Selatan*), Buton Selatan, 23 Oktober 2017

b. Misi Sekolah MTs Negeri 2 Buton Selatan

Menyiapkan generasi unggul memiliki potensi membentuk sumber daya manusia yang aktif kreatif inovatif sesuai dengan perkembangan zaman membangun citra sekolah sebagai mitra tercapainya di masyarakat.

3. Daftar Nama-nama Guru/ Administrasi MTs Negeri 2 Buton Selatan

Tabel 3

Daftar Nama-nama Guru/ Administrasi MTs Negeri 2 Buton Selatan

No.	Nama	Pendidikan	Bidang Tugas
1.	Safiudin Samparadja, S.Pd,	UIN/Tarbiyah	Matematika
2.	La Yamin, S.Pd.I,	IAIN/Tarbiyah	Aqidah Akhlak
3.	Suyanto	UNM/POK	Penjaskes
4.	La Yamin, S.Pd.I,	UIN/Tarbiyah	Fiqih
5.	Nurul Khoiriyah, S.Pd,	UNM/IPS/Ekonomi	IPS
6.	Tuty Rahayu	IAIN/B.Ingggris	B. Inggris
7.	Syaefullah	UIN/DI	SKI
8.	Ida Farida	UNM/PPKN	PPKN
9.	Suryati	UIN/Tarbiyah	TU.Keuangan
10	Wai'idin,S.Ps.I,	UIN/PBA/Tarbiyah	B. Arab
11.	Iman Darojah, S.H.I	UIN/Syariah dan Hukum/ PA	TU. Keuangan
12.	Daswira Nofiadi	UPPAM/F. Teknik/ Elektro	TU
13.	Hariyanti, S.Pd	UIN/ Tarbiyah/ IPA	IPA
14.	Mustain, S.Ag	UIN/ Syariah dan Hukum	KTK
15.	Djayadi	UIN/ Sain dan Teknologi/ TI	TIK
16.	Rina Fakhriyani, S.Pd	IKIP IAIN/ PBS/ B. Indonesia	B. Indonesia
17.	La Yamin, S.Pd.I	IAIN/ Tarbiyah	Qur'an Hadis
18.	Nur Rahman R,	STAIS	Mulok
19.	Ubaidillah	STAIS/ Tarbiyah/	Peng. Diri

		PAI	
20.	Iep Suryana	-	Satpam

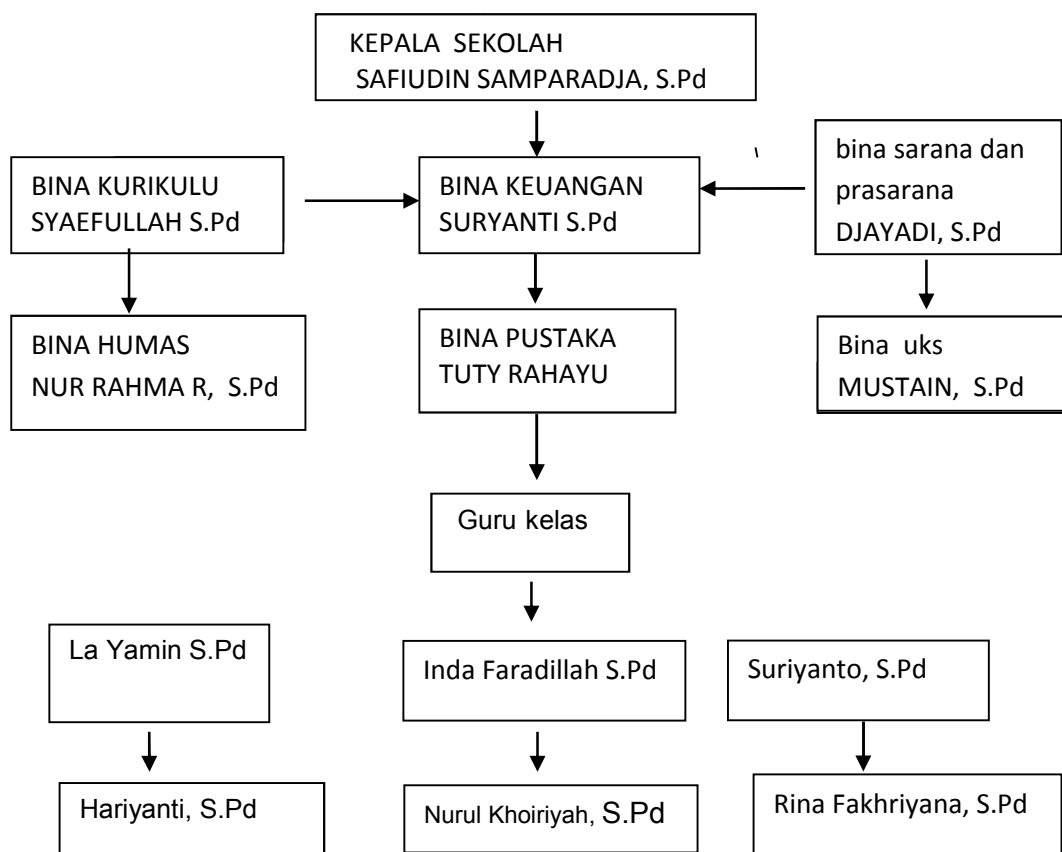
Sumber data: kantor MTs Negeri 2 Buton Selatan kabupaten Buton

Selatan tahun 2017

4. Struktur organisasi MTs Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan

Adapun struktur organisasi MTs Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan dapat di lihat pada tabel di bawah ini;

STRUKTUR ORGANISASI MTs Negeri 2 Buton Selata Kabupaten Buton Selatan



Sumber data : Kantor MTs Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten

Buton Selatan

5. Jumlah Siswa

Siswa merupakan bagian dari komponen yang tidak bisa di pisahkan dari sekolah karena siswa merupakan obyek pendidikan dan tujuan untuk di berikan pengajaran.

Untuk dapat mengetahui jumlah siswa dapat di lihat pada tabel berikut ini;

Tabel 4

Jumlah Siswa MTs Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan

No	Siswa–siswi	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Prempuan	
1	VII	18	24	42
2	VIII	7	22	29
3	IX	5	30	35
Jumlah		30	76	106

Sumber data: Kantor MTs Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan 2017

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu faktor yang penting karena dapat menunjang kelancangan proses belajar mengajar karena pasilitas dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran secara efektif dan efesien.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar bukan hanya di tentukan oleh tingkat kemampuan siswa dalam menerima pelajaran dan keahlian guru dalam proses mengajar, namun ada faktor tidak bisa di abaikan yakni sarana dan prasarana yang ada

pada MTs Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan.

Berikut ini;

Tabel 4

Sarana dan prasarana MTs Negeri 2 Buton Selatan
Kabupaten Buton Selatan

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kepala sekolah	1 buah	Baik
2.	Ruang guru	1 buah	Baik
3.	Ruang staf	1 buah	Baik
4.	WC	4 buah	Baik
5.	Ruang kelas untuk belajar	6 buah	Baik
6.	Ruang BK	1 buah	Baik
7.	Perpustakaan	1 buah	Baik
8.	Lapangan Olahraga	1 buah	Baik
9.	Kantin	1 buah	Baik
10.	Pos Satpam	1 buah	Baik
11.	Ruang Osis	1 buah	Baik
12.	Tiang benderah	1 buah	Baik
13	Masjid	1 buah	Baik

Sumber data; Kantor MTs Negeri 2 Buton Selatan 20

B. Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan

Metode demonstrasi yang dapat diterapkan pada bidang studi fiqih di MTs Negeri 2 Buton Selatan adalah pelajaran fiqih yang bersifat praktek atau peragaan, seperti praktek sholat . Mengingat di kelas VIII MTs Negeri 2 Buton Selatan baru diberikan praktek sholat, maka penulis akan meneliti

penerapan metode demonstrasi itu hanya pada praktek tersebut. Adapun tabel dari metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Metode Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Fiqih

No	Alternatif	Frekuensi	Presentasi
1.	Metode Demonstrasi	19	20
2.	Metode Ceramah	-	5
3.	Metode Demonstrasi dan Ceramah	10	68
4.	Metode Pemberian Tugas	-	7
Jumlah		29	100%

Sumber Data: Angket no. 1

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jawaban siswa bervariasi dan pada tabel tersebut tergambar keanekaragaman pandangan siswa mengenai penggunaan metode pengajaran dalam pembelajaran fiqih. Namun penggunaan metode demonstrasi yang terpadu dengan metode ceramah menjadi pilihan mayoritas siswa yang berjumlah 68% dan ditambah dengan 20% menjawab metode demonstrasi selebihnya siswa yang menjawab metode diskusi 5% dan metode pembelajaran tugas 7%. Dari kesimpulan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menilai penggunaan metode demonstrasi dipandu dengan metode ceramah merupakan pilihan yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran fiqih.

Tabel 6
Frekwensi Penggunaan Metode Demonstrasi pada Pelajaran Fiqih

No	Alternatif	Frekuensi	Presentasi
1.	Sangat sesuai	12	7
2.	Sesuai	9	35
3.	Tidak sesuai	8	58
4.	Sangat tidak sesuai	-	-
Jumlah		29	100%

Sember data: Angket no.2

Tabel diatas menunjukkan bahwa 7% siswa memiliki jawaban, guru sangat sesuai menggunakan metode demonstrasi dalam pelajaran fiqih dan 35% menjawab sesuai selebihnya 58% siswa menjawab tidak sesuai. Dengan demikian dapat kesimpulan bahwa guru bidang studi fiqih di MTs Negeri 2 Buton Selatan sangat sesuai menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dapat dipahami bahwa metode demonstrasi membutuhkan waktu dan persiapan yang matang dan tidak ada satu orang pun yang memilih jawaban tidak pernah

Tabel 7
Pendemonstrasian Sholat Oleh Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1.	Sangat sesuai	14	52
2.	Sesuai	10	13
3.	Tidak sesuai	5	28

4.	Sangat tidak sesuai	-	7
Jumlah		29	100%

Sember data: Angket no. 3

Sebagaimana halnya dalam tabel 7 pada tabel 9 pun ternyata guru bidang studi Fiqih menggunakan metode demonstrasi pada materi sholat hal ini terbukti dari sebagai besar siswa 52% menjawab sangat sesuai dan 13% menjawab sesuai, hal ini sangat wajar karena dengan seiringnya digunakan metode ini oleh guru memungkinkan siswa memahami permasalahan fiqih dengan jelas.

Tabel 8

Respon Siswa terhadap Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat sesuai	15	37
2.	Sesuai	10	37
3.	Tidak sesuai	4	26
4.	Sangat tidak sesuai	-	-
Jumlah		29	100%

Sember data: Angket no.4

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas siswa menyenangi penggunaan metode demonstrasi. Kesimpulan ini dapat didukung dengan jawaban siswa memilih senang sekali yang berjumlah 37%, sama halnya memilih jawaban menyenangkan 37% dan yang

menjawab tidak sesuai 26% menyenangkan dikarenakan materi yang disajikan guru, kadang-kadang kurang menarik tidak ada satu orang pun yang memilih tidak mempunyai metode demonstrasi maka dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi pada pelajaran fiqih dapat dikatakan tepat dan dapat menimbulkan gairah serta motivasi siswa dalam belajar.

Tabel 9

Pemahaman Siswa terhadap Materi yang Didemonstrasikan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat memahami	12	47
2.	Memahami	9	43
3.	Tidak memahami	8	10
4.	Sangat tidak memahami	-	-
Jumlah		29	100%

Sumber data: Angket no.5

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas siswa paham atas materi fiqih yang didemonstrasikan guru, 47% memilih jawaban jelas sekali data ini membuktikan akan tepatnya pemakaian metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih. Adapun yang menjawab jelas sebanyak 43% data ini merupakan pemilihan siswa yang kadar daya tangkapnya berada dibawah siswa yang memilih jawaban yang pertama dan kedua sama-sama memperoleh pemahaman namun yang dirasakan siswa pertama lebih jelas dibandingkan siswa yang memilih jawaban

kedua, dan 10% siswa yang memilih tidak jelas dalam pelajaran fiqih yang didemonstrasikan.

Tabel 10

Respon Siswa Dalam Menanggapi Perintah Guru Tentang Sholat Lima Waktu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu melaksanakan	15	80
2.	Melaksanakan	14	20
3.	Kadang-kadang	-	-
4.	Tidak pernah melaksanakan	-	-
Jumlah		29	100%

Sumber data: Angket no. 6

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas siswa selalu melaksanakan praktek yang diperintahkan oleh guru. Hal ini dapat didukung dengan jawaban siswa yang mencapai 80% selalu melaksanakan 20%. Hal ini kemungkinan siswa yang malu meperagakan didepan kelas dan tidak satu pun yang memilih tidak pernah melaksanakan apabila guru memintah siswa untuk praktek.

Dari data keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa melaksanakan apa yang diperintahkan guru dikarenakan siswa tersebut menyukai metode demonstrasi.

Tabel 11

**Kemudahan Siswa Dalam Memahami Materi Pelajaran Fiqih
Dari Metode Demonstrasi**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat mudah	12	3
2.	Mudah	9	70
3.	Tidak mudah	8	25
4.	Sangat tidak mudah	-	2
Jumlah		29	100%

Sumber data: Angket no. 7

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas siswa kuat ingatannya setelah digunakan metode demonstrasi seperti terlihat pada tabel 3% siswa menjawab sangat efektif dan 70% menjawab efektif dan dari kedua jawaban tersebut kemungkinan merupakan pilihan siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi/motivasi lebih kuat dibandingkan siswa 25% menjawab tidak efektif.

Kesimpulan adalah bahwa daya ingat siswa dapat tertentu dengan penggunaan metode demonstrasi

Tabel 12

Kesan Siswa Dalam Penerapan Metode Demonstrasi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat berkesan	12	42

2.	Berkesan	10	42
3.	Tidak berkesan	7	13
4.	Sangat tidak berkesan	-	3
Jumlah		29	100%

Sumber data: Angket no. 8

Mayoritas siswa yang mempunyai kesan dan pengalaman yang sangat berkesan dalam penggunaan metode demonstrasi. Hal ini dapat didukung dengan jawaban siswa 42% menjawab sangat sama halnya dengan jawaban kedua yaitu 42% menjawab berkesan. Dari kedua jawaban tersebut bahwa siswa sangat menyukai kegiatan praktek dan 13% siswa menjawab tidak berkesan. Hal ini kemungkinan siswa yang tidak suka dengan adanya metode tersebut.

Tabel 13

Penggunaan Alat Peraga Dalam sholat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat sesuai	8	15
2.	Sesuai	9	30
3.	Tidak sesuai	12	35
4.	Sangat tidak sesuai	-	-
Jumlah		29	100%

Sumber data: Angket no. 9

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa guru bidang studi fiqih dalam mendemonstrasikan kadang-kadang menggunakan alat peraga.

Hal ini sesuai jawaban 30% siswa menjawab tidak sesuai 35% siswa menjawab tidak pernah menggunakan alat peraga. Hal ini disebabkan belum adanya sarana yang khusus untuk metode demonstrasi dan mengingat fasilitas yang kurang memadai dan hanya 15% siswa yang menjawab sangat sesuai menggunakan alat peraga.

Tabel 14
Alokasi Waktu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu cukup	9	7
2.	Cukup	12	42
3.	Tidak cukup	8	50
4.	Selalu tidak cukup	-	2
Jumlah		29	100%

Sumber data: Angket no. 10

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kadang-kadang guru bidang studi fiqih dalam menerapkan metode demonstrasi cukup, kemungkinan hal ini didasarkan pada pemahaman siswa yang hanya ditentukan oleh guru bidang studi fiqih saja yang dapat mendemonstrasikan di dalam kelas dan 7% siswa menjawab selalu cukup 42% menjawab cukup, hal ini didasarkan atas penilaian siswa terhadap evaluasi praktek di sekolah tersebut dan sesuai dengan keterangan hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqih yang membagi praktek

kedalam dua pertemuan, pertemuan pertama sebagai siswa dan sebagian lagi sebagai lagi pertemuan kedua.

Tabel 15

Minat Siswa Terhadap Metode Demonstrasi Fiqih

No	Alternatif	Frekuensi	Prosentasi
1.	Sangat minat	16	80
2.	Minat	10	13
3.	Tidak minat	3	7
4.	Sangat tidak minat	-	-
Jumlah		29	100%

Sumber data: Angket no. 11

Dari data diatas terlihat bahwa mayoritas siswa memilih jawaban selalu ingin adanya metode demostrasi dalam pelajaran fiqih, hal ini dapat didukung dengan 80% siswa memilih jawaban sangat minat dan 13% siswa menjawab minat saja dan hanya 7% siswa yang memilih tidak minat.

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap metode demonstrasi, sebab metode demonstrasi melibatkan mental dan emosi anak serta memfungsikan seluruh alat indera murid sehingga perhatian siswa lebih dipusatkan dengan demikian prestasi belajar dapat ditingkatkan dengan cara menggunakan metode demonstrasi.

C. Metode demonstrasi efektif digunakan dalam pembelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Buton Selatan

Metode demonstrasi yang efektif dapat diterapkan pada pembelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan. Pembelajaran fiqih yang bersifat praktek atau peragaan, seperti praktek sholat, maka penulis akan neneliti penerapan metode demonstrasi efektif ini hanya pada praktek tersebut. Adapun tabel dari metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 16
Pendemonstrasian Guru Sebelum Praktek Sholat

No	Alternatif	Frekuensi	Presentasi
1.	Sangat efektif	12	43
2.	Efektif	8	17
3.	Tidak efektif	9	33
4.	Sangat tidak efektif	-	7
Jumlah		29	100%

Sumber data: Angket no. 1

Dari tabel di atas diketahui bahwa guru bidang studi fiqih mendemonstrasikan saat materi sholat hal ini dapat didukung dengan jawaban 43% siswa menjawab selalu mendemonstrasikan dan 17% menjawab sering dan 33% menjawab tidak efektif.

Sedangkan yang menjawab tidak pernah 7%, hal ini kemungkinan siswa yang tidak mengikuti materi tersebut dikarenakan tidak hadir pada saat mendemonstrasikan.

Tabel 17

**Perhatian Siswa terhadap Materi sholat yang
Didemonstrasikan Guru Fiqih**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1.	Sangat efektif	8	77
2.	Efektif	12	8
3.	Tidak efektif	9	13
4.	Sangat tidak efektif	-	2
Jumlah		29	100%

Sumber data: Angket no. 2

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar siswa atau 77% responden menjawab mereka selalu memperhatikan apa yang sedang didemonstrasikan guru, dan ditambah dengan 8% menjawab efektif memperhatikan sedangkan 13% siswa menjawab tidak efektif memperhatikan pemilihan jawaban ini kemungkinan dilakukan oleh siswa yang telah memahami materi pelajaran sholat yang sedang didemonstrasikan guru saat itu hanya ada 2% siswa menjawab sangat tidak efektif memperhatikan, siswa yang memilih jawaban ini kemungkinan dilakukan oleh responden yang sedang menghadapi masalah yang sedang menghadapi masalah seperti mengantuk dan malas.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada materi sholat pada bidang studi Fiqih dalam menarik perhatian mayoritas siswa.

Tabel 18
Perhatian Siswa Ketika Guru Mendemonstrasikan Tata cara Sholat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat efektif	15	70
2.	Efektif	10	13
3.	Tidak efektif	4	17
4.	Sangat tidak efektif	-	-
Jumlah		29	100%

Sumber data: Angket no. 3

Dari tabel diatas dapat diketahui data siswa yang memiliki jawaban selalu memperhatikan mencari 70% dan ditambah dengan jawaban efektif 13% jawaban ini menjadi mayoritas siswa selalu memperhatikan materi sholat yang disampaikan melalu metode demonstrasi 17% siswa yang menjawab tidak efektif pemilihan jawaban ini kemungkinan siswa yang tekah memahami pelajaran sholat yang sedang didemonstrasi guru dan tidak ada satu pun yang memilih jawaban tidak pernah memperhatikan.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada materi sholat pada pelajaran fiqih menarik perhatian mayoritas siswa.

Tabel 19
Kemampuan Siswa Dalam Mendemonstrasikan Praktek Sholat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat efektif	10	37
2.	Efektif	15	22
3.	Tidak efektif	4	40
4.	Sangat tidak efektif	-	1
Jumlah		29	100%

Sumber data: Angket no.4

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 37% siswa memiliki jawaban selain ikut dalam mempraktekkan sholat dan 22% siswa menjawab efektif dan 40% menjawab tidak efektif ikut serta dalam mendemonstrasikan sholat. Hal ini dikarenakan guru mengambil beberapa orang saja untuk mendemonstrasikan tata cara sholat didalam kelas, 10% siswa yang menjawab tidak pernah ikut serta disebabkan siswa memang tidak mendapat kesempatan untuk mendemonstrasikan tata cara sholat didalam kelas dan siswa yang tidak masuk sekolah.

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui angket yang disebarkan pada sejumlah responden (29 siswa) sebagai sampel yang kemudian dikumpulkan serta dianalisis dengan rumus distribusi frekuensi,

dapat diketahui bahwa penggunaan metode demonstrasi pada pengajaran bidang studi fiqih di MTs Negeri 2 Buton Selatan tahun ajaran 2017-2018 sangat efektif digunakan dalam pelajaran Fiqih. Hal ini didasarkan pada jawaban responden seperti tertera dalam tabel pembahasan dan dapat dilihat dari kemampuan siswa, baik dalam memahami pelajaran maupun mempraktekkannya.

Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi tidak berdiri sendiri. Akan tetapi metode ini sangat terkait dengan metode cerama. Dan pada saat-saat tertentu metode demonstrasi ini juga membutuhkan dukungan dari metode lainnya, misalnya metode diskusi, tanya jawab dan lain-lain. Yang semua metode tersebut harus disesuaikan dengan materi pelajaran, tujuan pelajaran, situasi dan kondisi serta kecenderungan siswa.

Penggunaan metode demonstrasi mutlak diperlukan, terlebih ketika guru ingin menjelaskan bagaimana cara sujud tilawah yang baik dan benar.

Seperti yang telah dikatakan oleh guru bidang studi fiqih (La Yamin, S.Pd.I), ketika beliau memberikan contoh tentang tata cara sholat biasanya langsung meminta siswa untuk mempraktekkannya kembali di depan kelas, kemudian kesalahan dan kekeliruannya langsung di betulkan dan dibimbing sehingga praktek tersebut sampai terlihat dengan sempurna. Dan dari hasil observasi yang saya lakukan, metode demonstrasi ini meminimalkan terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode demonstrasi pengajaran bidang studi fiqih pada materi sujud tilawah menurut guru fiqih di MTs Negeri 2 Buton Selatan yaitu: sarana yang belum memadai dan alat peraga yang belum lengkap dalam pelaksanaan Tilawah, sehingga hasil dari metode demonstrasi pun menjadi maksimal.

Keberhasilan itu tidak terlepas pula dari peran guru selaku pemeran penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka besar pengaruhnya dalam ikut menentukan efektivitas pembelajaran di kelas. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik, berwibawa dan disiplin sangat mendukung untuk mampu mengendalikan suasana belajar, sehingga efektivitas pembelajaran dapat tercapai.

D. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan

1. Faktor mendukung

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa yakni selain adanya tenaga pendidikan yang profesional juga fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Sehubungan dengan hal lain peneliti melakukan wawancara dengan guru fiqih. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Yang menjadi faktor pendukung dalam penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih yakni karena secara institusi kita diberi kebebasan dalam berbagai metode untuk membentuk karakter keagamaan, kita juga diberi fasilitas dalam kegiatan ini. Seperti sarana dan prasarana yang relatif mendukung dan memadai serta pihak sekolah juga mendukung dalam berbagai kegiatan ini sehingga saya optimis ini bisa dijalankan dengan semaksimal mungkin.⁴⁷

Dalam hal ini penelitian juga melakukan wawancara dengan guru fiqih, berikut ini hasil wawancaranya:

Yang menjadi faktor pendukung yakni input siswa masuk ke sekolah ini, karena dengan adanya tes membaca dan menulis Al-Qur'an dan interview (wawancara) maka sikap/perilaku akan kelihatan dan seleksi ini dilakukan melalui saringan yang sangat ketat. Selain itu juga adanya fasilitas sekolah, yang menjadikan siswa krasa di sekolah sehingga guru bisa dengan mudah dalam membina siswa. Misalnya melakukan ekstrakurikuler baik dalam bidang keagamaan maupun non keagamaan.⁴⁸

Dari beberapa pemaparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam metode demonstrasi pada siswa adalah selain kewenangan guru dalam metode membentuk karakter beragama siswa juga karena input adanya fasilitas sekolah serta sarana prasarana yang memadai. Pendidikan atau guru merupakan subjek pendidikan sekaligus menjadi unsur sentral dalam proses pembelajaran. Pendidikan memiliki kewajiban sebagai perancangan, penggekat, pengarah dan pelaksanas serta pengembang model pendidikan yang diterapkan.

⁴⁷ La Yamin, (*Guru Fiqih*), Buton Selatan, 23 Oktober 2017

⁴⁸ Ibid

Sarana dan prasarana atau fasilitas yang disediakan bertujuan untuk mendukung aktifitas pembelajaran maupun kegiatan baik intra maupun ekstra sekolah.

2. Faktor menghambat

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat, dari observasi dan wawancara yang penelitian lakukan di lapangan menunjukkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran fiqih siswa yakni dari segi sistem teknologi maupun pergaulan di luar sekolah.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah, guru fiqih. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah kendala/penghambat yang dihadapi adalah:

Pengaruh masyarakat dari luar apabila lembaga pendidikan ini terletak di tengah desa dan disini juga mayoritas dari golongan keatas jadi perilakunya juga berbeda-beda kalau ada yang nakal ya kadang sampai lebih.⁴⁹

Dalam hal ini penelitian juga melakukan wawancara dengan guru fiqih MTs Negeri 2 Buton Selatan, berikut ini hasil wawancaranya:

System, karena kadang terkalahkan dengan kekuatan lain, seperti adanya UAN sedikit banyak antusias siswa akan tergeser, karena semacam ancaman ujian harus lulus maka pikiran siswa akan tergeser.⁵⁰

⁴⁹ Safiudin Samparadja, (*Sepala Sekolah MTs Negeri 2 Buton Selatan*), Buton Selatan, 23 Oktober 2017

⁵⁰ La Yamin, (*guru Fiqih*), Buton Selatan, 23 Oktobet 2017

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan beberapa informasi diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran fiqih siswa MTs Negeri 2 Buton Selatan adalah karena siswa pendidikan yang selalu meningkat sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah seperti UAN sehingga menjadi pikiran siswa tergeser, karena hanya adanya UAN saja sedangkan yang lain diabaikan, tingkat perkembangan teknologi informasi yang demikian pesat sehingga bisa mempengaruhi dan menguasai pikiran anak-anak baik perasaan maupun perilakunya, sedangkan yang terakhir yaitu pergaulan diluar sekolah ketika di masyarakat ini bisa juga mempengaruhi sikap dan perilaku siswa yang mana dampaknya akan terbawa ke sekolah seperti terjadi kejenuhan sehingga siswa mengantuk di kelas, dan sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan adalah sebagian besar siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap metode demonstrasi, sebab metode demonstrasi melibatkan mental dan emosi anak serta memfungsikan seluruh alat indera murid sehingga perhatian siswa lebih dipusatkan dengan demikian prestasi belajar dapat ditingkatkan dengan cara menggunakan metode demonstrasi.
2. Metode demonstrasi merupakan metode efektif digunakan dalam pembelajaran fiqih terutama pada materi sholat di MTs Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan. Keefektifan metode ini disebabkan oleh guru fiqih menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada materi sholat pada pembelajaran fiqih dalam menarik perhatian siswa.
3. Faktor pendukung dalam pembelajaran fiqih adalah adanya kewenangan guru dalam efektivitas pembelajaran fiqih, juga karena

input siswa yang belajar di MTs Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan, adanya fasilitas sekolah serta sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah karena adanya sistem pendidikan yang selalu meningkat sesuai standar nasional yang diterapkan pemerintah, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan pergaulan di luar sekolah (lingkungan masyarakat).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas, selanjutnya penulis akan memberikan saran-saran antara lain sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah agar memperhatikan dan selalu mendukung efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih, salah satunya dengan cara memberikan sarana prasarana yang lebih memadai untuk efektivitas metode demonstrasi di dalam kelas, sehingga efektivitas metode demonstrasi dapat seoptimal mungkin untuk dilaksanakan.
2. Kepada guru bidang studi fiqih agar tetap berusaha dengan baik lagi dalam meningkatkan efektivitas metode demonstrasi khususnya pada pembahasan materi sholat, agar siswa tidak salah paham dalam mengerjakannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada para siswa, diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi ini

dengan lebih baik lagi sehingga apa yang telah didemonstrasikan didepan kelas dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan dan pengalaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an al-karim

Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997, Cet

Aminudin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2002.

Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodeologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, Cet I

_____, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Cupitat Pers, 2001), Cet I, h. 192.

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2007.

Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, Cet I.

Depag RI, *Mushaf Al-Qur.an dan Terjemah*, (Jakarta: PT Arga Periting), 2008.

Hamdani, H.B., *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Kota Kembang), 1987.

Hasibun, J.J. dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV Remaja Karya, 1988

Mansyur, Drs. H., *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar Modul 1-6*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2000), Cet VI, h. 114.

N.K. Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1976.
- Peter, Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontermporter*, (Jakarta: Modem English), 1991.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), 1990.
- Roestiyah, NK., *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara), 1989, Cet. Ke-3.
- Shiddieqy, Hasbi Ash, *Pengantar Ilmu Fiqih*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993, Cet VIII.
- Sidi, Gazabla, *Pendidikan Umat Islam*, (Jakarta: PT. Bharata), 1970.
- Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang), 1990.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004. Cet II.
- _____, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Riosda Karya, 2004), Cet ke X, h. 209
- Tayar Yusuf dan Saeful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Tem Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengatur Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: CV Rajawali.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Serta, 2005, Cat III.
- Usman, Basyirudin, *Meteorodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, Cet I.

L
A
M
P
I
R
A
N

Pedoman Wawancara

Nama :

Nim :

Masalah : Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan

1. Bagaimana efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Buton Selatan?
2. Apakah metode demonstrasi efektif digunakan dalam pembelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Buton Selatan?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat dalam efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Buton Selatan?

NAMA :

KELAS :

Berikut ini pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan “Efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan”. Anda demikian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah di sediakan yang sesuai dengan diri anda pada kolom jawaban dengan memberi tanda silang (x). Dalam memilih atau menjawab pertanyaan cukup satu saja yang anda anggap paling tepat.

1. Metode demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran fiqih...
 - a. Metode demonstrasi
 - b. Metode cerama
 - c. Metode demonstrasi dan cerama
 - d. Metode pemberian tugas
2. Frekwensi penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih...
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d. Sangat tidak sesuai
3. Pendemonstrasian guru sebelum praktek sholat
 - a. Sangat efektif
 - b. Efektif

- c. Tidak efektif
 - d. Sangat tidak efektif
4. Perhatian siswa terhadap materi sholat yang didemonstrasikan guru fiqih
- a. Sangat efektif
 - b. Efektif
 - c. Tidak efektif
 - d. Sangat tidak efektif
5. Pendemonstrasian sholat oleh guru
- a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d. Sangat tidak sesuai
6. Perhatian siswa ketika guru mendemonstrasikan tata cara sholat
- a. Sangat efektif
 - b. Efektif
 - c. Tidak efektif
 - d. Sangat tidak efektif
7. Kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan praktek sholat
- a. Sangat efektif
 - b. Efektif
 - c. Tidak efektif
 - d. Sangat tidak efektif

8. Respon siswa terhadap metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d. Sangat tidak sesuai
9. Pemahaman siswa terhadap materi yang didemonstrasikan
 - a. Sangat efektif
 - b. Efektif
 - c. Tidak efektif
 - d. Sangat tidak efektif
10. Respon siswa dalam menanggapi perintah guru tentang sholat lima waktu
 - a. Selalu melaksanakan
 - b. Melaksanakan
 - c. Tidak pernah melaksanakan
 - d. Benar semua
11. Kemudahan siswa dalam memahami materi pelajaran fiqih dari metode demonstrasi
 - a. Sangat efektif
 - b. Efektif
 - c. Tidak efektif
 - d. Sangat tidak efektif

12. Kesan siswa dalam penerapan metode demonstrasi

- a. Sangat berkesan
- b. Berkesan
- c. Tidak berkesan
- d. Sangat tidak berkesan

13. Penggunaan alat peraga dalam sholat

- a. Sangat sesuai
- b. Sesuai
- c. Tidak sesuai
- d. Sangat tidak sesuai

14. Alokasi waktu

- a. Selalu cukup
- b. Cukup
- c. Tidak cukup
- d. Selalu tidak cukup

15. Minat siswa terhadap metode demonstrasi fiqh

- a. Sangat efektif
- b. Efektif
- c. Tidak efektif
- d. Sangat tidak efektif

RIWAYAT HIDUP



Mulianti, lahir di Kayratu, Kelurahan Kamaria, Kecamatan Kayratu, Kota Ambon, Maluku pada tanggal 26 Juni 1994. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, bua hati dari pasangan ayahanda La Tande dan ibunda Wa Malia.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 1 Biwinapada, Kecamatan Siompu, Kabupaten Buton pada tahun 2000 hingga pada tahun 2007. Kemudian pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Siompu hingga tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di MA Negeri siompu pada tahun 2010 hingga tahun 2013. Selain itu penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Pendidikan Agama Islam pada tahun 2013 sampai sekarang.